



## Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Madrasah, Pesantren, dan Perguruan Tinggi

Miswanto\*

Universitas Kiai Abdullah Faqih UNKAFA Gresik, Indonesia  
70abdrzzaq@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini membahas konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi. Pendidikan (Tarbiyah) memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masyarakat yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perbedaan pendekatan dan tujuan pembelajaran PAI di masing-masing instansi. Metode yang digunakan adalah riset kepustakaan, dengan analisis terhadap berbagai naskah dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum lebih terintegrasi dalam kurikulum umum, sedangkan madrasah fokus pada pemahaman mendalam ajaran Islam. Pesantren menekankan pembelajaran praktis dalam kehidupan sehari-hari, sementara perguruan tinggi lebih mengkaji isu-isu kontemporer dalam konteks Islam. Pembelajaran PAI di perguruan tinggi juga mengarah pada pengembangan pemikiran kritis terhadap tantangan sosial dan global. Artikel ini menyimpulkan bahwa penting untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat agar pendidikan agama Islam tetap relevan, bermakna, dan mampu membentuk karakter generasi yang berakhlak mulia serta siap berkontribusi di masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, kurikulum, madrasah, pesantren, perguruan tinggi.

### Abstract

*This article discusses the concept of learning Islamic Religious Education in various educational institutions, including public schools, madrasah, pesantren, and universities. Education (Tarbiyah) has an important role in shaping a generation that is ready to face the challenges of a dynamic society. This study aims to provide an overview of the different approaches and learning objectives of Islamic Education in each institution. The method used is library research, with analysis of various texts and related literature. The results showed that PAI learning in public schools is more integrated in the general curriculum, while madrasahs focus on in-depth understanding of Islamic teachings. Islamic boarding schools emphasise practical learning in daily life, while universities study contemporary issues in the context of Islam. PAI learning in higher education also leads to the development of critical thinking towards social and global challenges. This article concludes that it is important to adapt learning methods according to the characteristics of learners and the needs*

*of society so that Islamic religious education remains relevant, meaningful, and able to shape the character of a generation that is noble and ready to contribute to society.*

**Keywords:** *Islamic religious education, curriculum, madrasah, pesantren, university.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan (Tarbiyah) adalah satu di antara beberapa aspek yang sangat di perhatikan dalam usaha mencetak generasi yang selalu siap menggantikan para pendahulu nya dalam konteks membangun masa yang akan datang. Sebab itulah Pendidikan (Tarbiyah) memiliki andil dalam mensosialisasikan Upaya maupun kemampuan baru agar sekiranya mampu menjawab tuntutan Masyarakat yang dinamis<sup>1</sup>.

Pembentukan karakter pada diri siswa merupakan salah satu buah dari Pendidikan agama islam<sup>2</sup>. Konsep pembelajaran PAI di berbagai Instansi seperti sekolah umum, madrasah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi memiliki perbedaan yang mencerminkan tujuan dan pendekatan yang berbeda. Tinjauan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum tentang konsep pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Islam di negara ini menjadi suatu bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia yang nasional, dengan tujuan utama membekali pemahaman yang baik dan mendalam terkait ajaran agama Islam serta menempa kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islami<sup>3</sup>. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, konsep pembelajaran PAI mengalami perkembangan dan penyesuaian yang selaras dengan konteks dan apa yang di butuhkan pendidikan di setiap instansi<sup>4</sup>.

Pembelajaran PAI di sekolah umum biasanya diintegrasikan dalam kurikulum umum. Tujuan pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk membekali siswa pengetahuan

---

<sup>1</sup> M.A Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), 9.

<sup>2</sup> Ahmad Rifa'i and Ifham Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59-76.

<sup>3</sup> Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72-83.

<sup>4</sup> Irwan Efendi, Sri Murhayati, and Zaitun Zaitun, "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022): 196-203.

dan pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama Islam, nilai-nilai budi pekerti baik, dan sikap baik dalam beragama. Metode pembelajaran diskusi, ceramah, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kreativitas siswa, merupakan metode-metode yang biasa di lakukan di sekolah umum <sup>5</sup>.

Madrasah adalah salah satu instansi pendidik Islam yang memprioritaskan pembelajaran Islam dengan materi yang lebih mendalam <sup>6</sup>. Konsep pembelajaran PAI di madrasah lebih menekankan pada pemahaman ajaran Islam yang akademis, seperti studi tentang kitab Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan Sejarah peradaban Islam. Metode pembelajaran tatap muka dan hafalan merupakan metode pembelajaran yang dominan di madrasah.

Berikut ini adalah Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1 merupakan peraturan dalam pengadaan suatu Madrasah di negara ini: "Madrasah merupakan suatu pendidikan yang formal yang masuk dalam pengawasan KEMENAG yang menerapkan model Pendidikan berbasis Umum maupun kejuruan dan kekhususan keilmuan Islam yang termasuk di dalamnya MA, MTs, MI, dan RA."

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pembelajaran agama Islam secara komprehensif <sup>7</sup>. Konsep pembelajaran PAI di pesantren cenderung lebih mengutamakan pembelajaran praktis <sup>8</sup>, seperti menghafalkan kitab suci Al-Qur'an <sup>9</sup>, mendalami kitab-kitab kuning <sup>10</sup>, dan berlatih dalam beribadah <sup>11</sup>.

---

<sup>5</sup> Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.

<sup>6</sup> Andre Puspa, "...(GUNAKAN TTD ASLI DI ATAS MATERAI PADA LEMBAR KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG).. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Salaf Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2024).

<sup>7</sup> Nurul Yaqin, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93–105.

<sup>8</sup> Arif Fiandi, Edi Warmanto, and Iswantir Iswantir, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3639–46.

<sup>9</sup> Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71–83.

<sup>10</sup> Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 232–46.

<sup>11</sup> Ilma Nikmatur Rofi'ah and Tirta Dimas Wahyu Negara, "Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru Dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 80–93.

Sedangkan di perguruan tinggi, pembelajaran PAI cenderung lebih berkaitan dengan pemahaman Islam dalam konteks kontemporer dan akademis<sup>12</sup>. Pembelajaran PAI di perguruan tinggi melibatkan studi tentang pemikiran Islam<sup>13</sup> dan isu-isu sosial serta politik yang muncul di dunia nyata<sup>14</sup>. Metode pembelajaran yang digunakan di perguruan tinggi lebih beragam, seperti diskusi, penelitian, dan pemecahan masalah.

Dalam menyusun konsep pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam di kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, relevan dan bermakna. Di dorong dengan pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan Metode penelitian yang di namakan dengan metode riset kepustakaan, yang biasanya di namakan dengan study Pustaka juga. Adapun metode riset kepustakaan adalah rangkaian aktifitas yang berkaitan dengan cara pengelompokan data Pustaka, kemudian membacanya, menelaah dan menulis serta memproses data yang merupakan bahan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung kontak dengan naskah-naskah dan teks, baik berupa makalah, artikel, dan lain sebagainya tanpa menyaksikan langsung realita yang terjadi di lapangan atau langsung bersua dengan saksi mata obyek penelitian nya. Penelitian Pustaka yang demikian ini bersifat “siap pakai”, dalam artinya peneliti diam di tempat dan tidak akan pergi kemana-mana dan langsung kontak dengan bahan dari sumbernya secara langsung yang sudah ada di perpustakaan online<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Makhmud Syafei and Paojan Zam'an, "Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif* 1 (2024).

<sup>13</sup> Nurzannah Nurzannah, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, and Munawir Pasaribu, "Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

<sup>14</sup> Sopyan Hadi and Yunus Bayu, "Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal Pada Penguruan Tinggi," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 23–36.

<sup>15</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Adapun beberapa referensi yang menjadi rujukan penulis di ambil dari beberapa jurnal terkemuka dan literatur ilmiah yang memiliki rujukan akurat lagi baik. Data primer dari artikel ini berasal dari jurnal yang terkait dengan konsep pembelajaran PAI, sedangkan data skundernya dari jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini Yang mana jurnal dan literatur tesebut merupakan nukilan dari buku-buku para pakar maupun dari penelitian lapangan, yang mana semua itu kami paparkan dalam artikel ini.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran sebagai sebuah Kumpulan beberapa unsur yang terangkai, di antara unsur-unsur nya meliputi manusia, sarana prasarana serta ketentuan-ketentuan yang saling berkaitan dan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam mewujudkan suatu tujuan dalam pebelajaran <sup>16</sup>.

Secara hakikat pembelajaran itu berkaitan dengan bagaimana peresta didik bisa belajar dan memperoleh apa yang ia butuhkan berupa Pendidikan itu sendiri dan memberikan stimulus kepada peseta didik agar mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan <sup>17</sup>.

Pendidikan berasal dari kata "didik," yang mencakup arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris disebut "religious education," yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang agama, pendidikan agama menekankan pada pengembangan perasaan, sikap, ide-ide pribadi, dan aktivitas kepercayaan <sup>18</sup>.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang digunakasn dalam konteks pendidikan, seperti ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Al-Attas, dalam karyanya yang ditulis oleh Hasan Langgulung, menjelaskan bahwa istilah ta'dib lebih cocok digunakan dalam pendidikan agama Islam karena mencakup makna yang lebih luas daripada sekadar mengajar, namun tidak terlalu umum seperti tarbiyah

---

<sup>16</sup> Windra Windra, "Pembelajaran Menyambut Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

<sup>17</sup> Windra.

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ketiga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.

yang juga digunakan untuk merawat hewan dan tumbuhan. Dalam pengembangan selanjutnya, dalam bidang spesialisasi ilmu pengetahuan, kata adab digunakan untuk kesusastraan, sedangkan tarbiyah tetap digunakan dalam konteks pendidikan Islam dan masih populer hingga saat ini <sup>19</sup>.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam <sup>20</sup>. Nazarudin Rahman menekankan beberapa hal yang penting dalam pembelajaran PAI, antara lain <sup>21</sup>.

1. Pembelajaran PAI harus dilakukan secara sadar dan terencana, sebagai upaya membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik dengan tujuan yang jelas.
2. Peserta didik harus dipersiapkan dengan baik untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam.
3. Guru PAI harus disiapkan dengan baik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI harus difokuskan pada peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar pengajaran yang mempelajari teori-teori agama, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan keseluruhan nilai agama Islam di kehidupan nyata. Selain itu, tarbiyah Islamiah juga harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta kepribadian yang sejalan dengan tuntunan agama Islam <sup>22</sup>.

Menurut Muhaimin, Pendidikan agama Islam memiliki dua dimensi, yaitu dimensi keilmuan (akademis) dan dimensi praktis (aplikatif). Dimensi keilmuan mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam secara teoritis, sedangkan dimensi praktis

---

<sup>19</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Cet I.* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 12.

<sup>20</sup> Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

<sup>21</sup> Musya'Adah.

<sup>22</sup> Fajar Farham Hikam and Salma Karima, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SDIT Insantama Banjar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 48–59.

mencakup kemampuan untuk mempraktekan tuntunan Islam dalam kehidupan kehidupan nyata<sup>23</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari kesatuan sistem pendidikan di negara-negara yang memiliki penduduk Muslim yang mendominasi, termasuk Indonesia. PAI bertujuan untuk mengajarkan dan memahami siswa tentang ajaran, nilai, dan prinsip agama Islam sebagai agama yang dianut oleh umat Islam<sup>24</sup>. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dan moral yang selaras dengan tuntunan agama Islam dan meningkatkan pemahaman dan keimanan siswa terhadap agama Islam<sup>25</sup>.

Pada saat ini Pendidikan Agama Islam keberadaannya telah diakui oleh Masyarakat umum, Sedangkan Pendidikan Islam itu sendiri terbagi menjadi tiga macam, sebagai berikut; Pendidikan agama Islam sebagai value, pendidikan agama Islam sebagai bidang study dan Pendidikan agama Islam sebagai lembaga. Pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang study harus dilaksanakan di setiap sekolah mulai jenjang paling rendah hingga jenjang tertinggi<sup>26</sup>. Pendidikan agama Islam sebagai bidang study menyuguhkan pendalaman tentang ilmu islami, cara untuk beribadah, serta mengobarkan semangat dalam mengabdikan kepada Allah SWT dalam kehidupan nyata<sup>27</sup>.

### **Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Berbagai Instansi**

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai instansi, seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi, dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan metode pendidikan yang diterapkan. Secara umum, pembelajaran tarbiyah Islamiyah memiliki maksud dan tujuan yakni membentuk pemahaman yang detail terhadap tuntunan agama Islam, karakter yang baik, serta sikap yang benar di kehidupan

---

<sup>23</sup> Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *ISLAMIKA* 2, no. 2 (2020): 251-75.

<sup>24</sup> M Fathun Niam, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional," 2024.

<sup>25</sup> Yulia Citra and Asnil Aidah, "EKSTRAKURIKULER BINA MENTAL ISLAM (BINTALIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA NEGERI 12 MEDAN," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2024).

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 55-56.

<sup>27</sup> Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Diri* (Jakarta: Kencana, 2017).

nyata. Berikut ini merupakan konsep pembelajaran tarbiyah islamiyah di berbagai instansi:

1. Konsep pembelajaran PAI di sekolah

pembelajaran PAI biasanya diselenggarakan sebagai suatu elemen dari kurikulum tarbiyah agama dan moral. Tujuannya ialah agar membekali pengetahuan dasar terkait ajaran Islami kepada siswa, tanpa fokus pada praktik keagamaan yang lebih mendalam.

a. Kurikulum PAI di Sekolah Umum

Kurikulum PAI di sekolah umum memiliki beberapa aspek yang ada, di antaranya aspek yang menyangkut kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, serta aspek SKI<sup>28</sup>. Secara mendasar, Pendidikan agama Islam memiliki misi berupa menjadikan para siswa memiliki akidah yang kuat, memiliki ilmu agama yang tinggi, dan berakhlakul karimah<sup>29</sup>.

Harapan kita semua pembelajaran PAI mampu mewujudkan siswa yang berkepribadian sebagaimana muslim yang taat, meresapi serta mengimplementasikan nilai-nilai dan tuntunan Islami dalam kehidupan nyata<sup>30</sup>.

b. Metode pembelajaran PAI di sekolah umum

Metode pembelajaran PAI di sekolah umum harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah secara umum dan karakteristik siswa yang beragam. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah umum:

- 1) Pembelajaran Interaktif: Pengajar bisa memakai metode diskusi kelompok, permainan peran, atau debat yang mana itu merupakan bagian dari metode

---

<sup>28</sup> Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 1–16.

<sup>29</sup> Riska Triya Agustin, "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)" (IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>30</sup> Hendriyanto Bujangga, "ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2022, 35–47.

pembelajaran interaktif. Metode ini mampu mendorong siswa dalam memahami agama Islam dengan lebih bagus<sup>31</sup>.

- 2) Pembelajaran menggunakan Masalah: Model pembelajaran menggunakan masalah sangat cocok digunakan karena dapat menyebabkan siswa berfikir kritis dan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang bermanfaat dan dampak yang baik bagi siswa<sup>32</sup>.
- 3) Pembelajaran menggunakan Proyek: Dalam metode pembelajaran ini Siswa diberi tugas untuk membuat proyek atau karya yang berhubungan dengan agama Islam, seperti membuat maket masjid, menyusun buku tentang sejarah Islam, atau membuat presentasi tentang norma-norma Islam dalam kehidupan nyata. Pembelajaran ini sangat berguna bagi kelas yang kurang hidup diskusi dan intraksinya<sup>33</sup>.
- 4) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Pendidik bisa menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran online, untuk menyampaikan materi agar lebih menarik. Pembelajaran model ini merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat<sup>34</sup>.
- 5) Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat peserta didik untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah atau menganalisis situasi yang berkaitan dengan agama Islam. Pembelajaran kolaboratif sangat berguna dalam memberikan materi kepada peserta didik atau dalam menyampaikan perkuliahan<sup>35</sup>.

---

<sup>31</sup> Suci Hartati, "Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 110–22.

<sup>32</sup> Galih Rinekso Yuwono, Widha Sunarno, and Nonoh Siti Aminah, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Analitis Pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan," *Edusains* 12, no. 1 (2020): 106–12.

<sup>33</sup> Sumardi Sumardi, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 81–94.

<sup>34</sup> Rahman Wahid, Siti Purhasanah, and Neneng Jessi Asrina, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini," *Jurnal El-Audi* 4, no. 2 (2023): 50–55.

<sup>35</sup> Ni Kadek Rini Purwati and Ni Ketut Erawati, "Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 37–48.

Dengan memakai pendekatan maupun metode dalam mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, di harapkan dapat mencapai tujuan suatu pembelajaran.

## 2. Kosep pembelajaran agama Islam di Madrasah

Madrasah merupakan kata berbahasa Arab yang mempunyai arti sekolah “tempat belajar”. Kata madrasah itu sendiri di Arab di peruntukan bagi seluruh sekolah, tetapi di negara ini istilah madrasah di peruntukan bagi sekolah-sekolah yang bernuansa Islami dan identik dengan mata pelajaran keislaman sebagai dasarnya. Muncul nya instansi ini sebagai keberlanjutan suatu sistem kepesantrenan. Lembaga ini dimodifikasi sesuai model penyelenggaraan sekolah secara umum menggunakan sistem klasikal. Lembaga ini juga menyediakan pengetahuan umum di samping pengetahuan agama islam <sup>36</sup>.

Sebab adanya pengaruh politik dari penjajah belanda, munculah pandangan bahwa madrasah dan sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang berbeda, secara dikotomis; madrasah memiliki sifat Islami sedangkan sekolah memiliki sifat sekuler. Inilah yang menjadikan perkembangan madrasah di Indonesia mengalami konflik awal kemerdekaan. Konflik yang di maksud adalah satu pihak pemerintah memiliki keinginan agar madrasah menjadi lembaga pendidikan nasional yang mengajarkan ilmu non agama, dan dari pihak lain mengkhawatirkan fungsi pendidikan keagamaan yang telah tertanam dalam madrasah jika madrasah menjadi salah satu Lembaga pendidikan nasional <sup>37</sup>.

### a. Peran Madrasah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam

Peran Madrasah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam sangatlah penting, mengingat madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam <sup>38</sup> . Berikut adalah beberapa peran madrasah dalam meningkatkan pemahaman Islam:

---

<sup>36</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87-88.

<sup>37</sup> Maksun, *Madrasah: Sejarah Dan Perkembanganya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

<sup>38</sup> Siti Masitho et al., “Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 763-70.

- 1) Pendidikan Formal Bernuansa Islami: Madrasah menyediakan kurikulum yang khusus difokuskan pada pemahaman agama Islam.
- 2) Pengajaran Bahasa Arab: Sebagaimana sudah maklum bahwa Ilmu Keislaman ditulis menggunakan bahasa Arab<sup>39</sup>. Oleh karena itu, madrasah mengajarkan bahasa Arab agar siswa dapat memahami sumber-sumber agama Islam secara langsung.
- 3) Pembentukan Akhlak Mulia: Madrasah juga bertujuan untuk memupuk budi pekerti dan karakter peserta didik yang selaras dengan tuntunan Islam.
- 4) Pelatihan Kepemimpinan Agama: Madrasah melatih siswa untuk menjadi pemimpin agama di masyarakat, baik sebagai ulama, pendakwah, atau pengajar agama Islam.
- 5) Pembentukan Kesadaran Keagamaan: Melalui pengajaran agama Islam yang mendalam, madrasah akan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuai syariat Islam.
- 6) Pengenalan Nilai-Nilai Kemanusiaan: Selain ajaran agama Islam, madrasah juga mengenalkan nilai-nilai kemanusiaan universal seperti toleransi, perdamaian, dan keadilan kepada siswa.

Dengan peran yang mencakup aspek pendidikan, pembentukan karakter, dan pengenalan nilai-nilai kemanusiaan, madrasah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di masyarakat.

b. Metode pembelajaran agama Islam di madrasah

Madrasah biasanya memberi kesan metode pembelajaran agama Islam yang mencerminkan tradisi pengajaran yang telah berlangsung selama berabad-abad. Beberapa metode yang umum digunakan di madrasah meliputi:

- 1) Pengajaran Langsung (Direct Instruction): Metode ini melibatkan guru yang memberikan penjelasan tentang teks-teks Islami, seperti kitab suci Al-Qur'an,

---

<sup>39</sup> Mandalika Mandalika, "Analisis Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 1-10.

Hadis rosullullah SAW, dan kitab klasik, kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk menghafal dan memahami teks-teks tersebut.

- 2) Pembelajaran Berbasis Hafalan (Rote Learning): Di madrasah, hafalan teks-teks agama Islam sering kali dianggap penting. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, doa-doa, dan hadis-hadis penting sebagai bagian dari pembelajaran mereka.
- 3) Pembelajaran Berbasis Diskusi: Meskipun kurang umum, beberapa madrasah juga menggunakan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Islam. Diskusi ini sering dipimpin oleh guru dan dapat melibatkan pertanyaan dan tanggapan dari siswa.
- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam metode pembelajaran ini Siswa diberi tugas untuk membuat proyek atau karya yang berhubungan dengan agama Islam, seperti membuat maket masjid, menyusun buku tentang sejarah Islam, atau membuat presentasi tentang norma-norma Islam dalam kehidupan nyata
- 5) Penggunaan Teknologi: Beberapa madrasah juga mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti multimedia dan internet, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan <sup>40</sup>.

Kementerian Agama telah melakukan banyak ujicoba terhadap pengembangan institusional madrasah baru-baru ini. Salah satu contohnya adalah pendirian madrasah model yang didukung oleh Kementerian Agama. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh bagi madrasah sekitarnya, terutama madrasah swasta, sebagai penjamin kualitas madrasah-madrasah swasta di sekitarnya. Peningkatan kualitas madrasah akan dipimpin oleh salah satu madrasah negeri, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) model, yang akan menjadi garda depan dalam pembangunan madrasah-madrasah di sekitarnya <sup>41</sup>

Untuk menjalankan perannya sebagai madrasah model, fasilitas pendidikan di madrasah akan diperkaya. Ini mencakup laboratorium IPA,

---

<sup>40</sup> Khairullah Khairullah et al., "Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin : Perspektif Guru" 1, no. 3 (2024).

<sup>41</sup> Abd Rachman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi Dan Misi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2004), 41.

perpustakaan, laboratorium bahasa (Arab dan Inggris), laboratorium komputer, dan berbagai fasilitas lainnya. Dalam hal personel, madrasah akan menyiapkan setidaknya satu guru dengan gelar master untuk mengajar setiap mata pelajaran, menjadi wali kelas, atau mengajar dalam bidang studi tertentu yang telah mendapat pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, madrasah juga akan memiliki perpustakaan, teknisi laboratorium yang ahli, staf, dan personel lainnya yang memenuhi syarat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan <sup>42</sup>.

### 3. Kosep Pembelajaran PAI di Pesantran

#### a. Kurikulum PAI di Pesantren

Dalam penelitian-penelitian yang di laksanakan di pesantren-pesantren di peroleh data yang mengatakan bahwa pesantren memiliki hak dan wewenang secara mandiri dalam membuat, menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri tanpa ada yang mempermasahkan. Dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh Lukens-Bull dalam buku milik Abdullah Aly, secara global kurikulum pesantren dapat di bagi menjadi empat model, yaitu; Pendidikan Agama islam, pengalaman santri dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan ilmu umum serta, kursus dan ketrampilan <sup>43</sup>.

Kurikulum di pesantren biasanya didasarkan pada pendekatan tradisional yang kuat <sup>44</sup>. Berikut adalah beberapa komponen umum dalam kurikulum pesantren:

- 1) Studi Agama Islam: Materi utama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab diajarkan secara mendalam.
- 2) Studi Bahasa Arab: Karena Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam studi agama Islam, pesantren mengajarkan bahasa ini dengan intensif.
- 3) Studi Keislaman Praktis: Meliputi tata cara ibadah, adab-adab Islam, dan norma-norma sosial dalam Islam.
- 4) Studi Ilmu Pengetahuan Umum: Meskipun fokusnya pada agama, pesantren juga bisa mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum.

---

<sup>42</sup> Saleh, 42.

<sup>43</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikulturalisme Di Pesantren; Telaah Kurikulm Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 184.

<sup>44</sup> Muh Hasan Marwiji et al., "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2528–35.

- 5) Pendidikan Karakter: Pesantren memperhatikan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan tolong-menolong.
- 6) Pengembangan Keterampilan: Pesantren juga bisa mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, tata boga, kerajinan tangan, dan lain-lain.
- 7) Kegiatan Ekstrakurikuler: Untuk mengembangkan potensi santri, pesantren juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, olahraga, dan keterampilan lainnya.
- 8) Pengembangan Kemandirian: Pesantren mendorong kemandirian santri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kurikulum di pesantren dapat bervariasi tergantung pada jenis pesantren dan tradisi lokalnya. Beberapa pesantren mungkin memiliki kurikulum yang lebih modern dengan penekanan pada pendidikan umum, sementara yang lain tetap mempertahankan tradisi pembelajaran klasik.

b. Metode pembelajaran PAI di pesantren

Metode pembelajaran PAI di pesantren biasanya mencakup kombinasi pendekatan tradisional dan modern. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi:

- 1) Pendekatan Klasik: Pembelajaran dilakukan secara langsung oleh pendidik terhadap santri dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Santri belajar langsung dari kitab-kitab klasik.
- 2) Pembelajaran Berbasis Kitab: Metode ini fokus pada pembelajaran dari kitab-kitab klasik dan tradisional Islam. Santri mempelajari isi kitab-kitab tersebut secara mendalam dan mendiskusikan pemahaman mereka bersama guru.
- 3) Pendekatan Tafsir: Guru memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis untuk membantu santri memahami ajaran Islam dengan lebih baik.
- 4) Metode Halaqah.
- 5) Pembelajaran menggunakan Proyek: Santri diberi proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan dan memperdalam pemahaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Penggunaan Multimedia: Beberapa pesantren mulai mengadopsi teknologi multimedia dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan video, presentasi, dan perangkat lunak interaktif untuk meningkatkan pemahaman santri.
- 7) Pendekatan Interaktif: Guru mendorong partisipasi aktif santri dalam pembelajaran melalui diskusi, permainan peran, dan aktivitas kelompok lainnya.

8) Pengajaran sistem kursus: Pengajaran model ini menitikberatkan pada pengajaran yang dapat membentuk para santri mandiri dalam memperoleh ilmu keislaman yang mereka peroleh dari Kyai maupun ustadz melalui pengajaran bandongan dan sorogan. Karena, umumnya santri-santri diharapkan mampu mengadakan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka miliki <sup>45</sup>.

Metode pembelajaran di pesantren sering kali disesuaikan dengan kebutuhan dan tradisi pesantren tertentu. Di harapkan metode pembelajaran yang di gunakan di pesantren bisa memperluas pengetahuan para santri dan meningkatkan kesadaran para santri dalam mengamalkan ilmu nya <sup>46 47 48</sup>.

#### 4. Kosep Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi.

##### a. Kurikulum PAI di perguruan tinggi

Kurikulum PAI di perguruan tinggi biasanya dirancang untuk menanamkan pemahaman yang dalam tentang tuntunan agama islam, sejarah, dan perkembangannya. Beberapa poin utama dalam kurikulum ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Studi Fiqih.
- 3) Studi Akidah dan Tasawuf: Memahami keyakinan dan spiritualitas dalam Islam, serta studi tentang pemikiran-pemikiran filsafat Islam.
- 4) Sejarah Peradaban Islam: Memahami perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek, termasuk politik, sosial, dan budaya.
- 5) Etika dan Moralitas: Pembelajaran tentang etika dan moralitas dalam Islam, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Bahasa Arab.
- 7) Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter dan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.
- 8) Studi Perbandingan Agama: Membandingkan Islam dengan agama-agama lain untuk memahami perbedaan dan persamaannya.

---

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 186.

<sup>46</sup> Metode Pembelajaran and D I Pondok, "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren; Antara Tradisional Dan Modern" 01, no. 01 (2024): 288-96.

<sup>47</sup> Budi Susanto et al., "SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI PONDOK PESANTREN Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional Mempunyai Peranan Penting Dalam Membangun Kecerdasan Dan Membentuk Karakter , Pengertian , Yaitu : Pendidikan Menurut Islam Atau Pendidikan Islam , Yaitu KI" 02, no. 08 (2023): 31-44.

<sup>48</sup> Abdul Hobir, "PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi Di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan," *JEP:Jurnal Of Education Partner*, 2024, 40-50.

Kurikulum ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang Islam dan mempersiapkan mahasiswa agar menjadi pemimpin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari<sup>49</sup>.

b. Metode Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi

Di perguruan tinggi, metode PAI cenderung lebih beragam dan modern, mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi:

- 1) Pembelajaran Berbasis Kuliah: Dosen menyampaikan materi PAI melalui kuliah, dengan memberikan materi-materi yang mendalam terkait ajaran agama Islam.
- 2) Diskusi Kelompok: Mahasiswa dikelompokkan untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dalam PAI, memungkinkan mereka untuk berbagi ide, pemahaman, dan sudut pandang mereka.
- 3) Pembelajaran Berbasis Kasus: Penggunaan studi kasus bertujuan untuk menghubungkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan situasi dunia nyata, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami aplikasi praktis dari ajaran Islam.
- 4) Pembelajaran Berbasis Proyek: Mahasiswa diberi proyek-proyek penelitian atau tindakan yang memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam tentang topik PAI tertentu dan mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis.
- 5) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penggunaan teknologi seperti presentasi multimedia, e-learning, dan diskusi online digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.
- 6) Praktik Lapangan: Mahasiswa melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga atau komunitas yang terkait dengan studi PAI untuk memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi praktis dari ajaran Islam.
- 7) Pembelajaran Kolaboratif: Mahasiswa didorong untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, mengembangkan solusi, atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks pembelajaran PAI.
- 8) Pembelajaran Berbasis Penelitian: Mahasiswa diajak untuk melakukan penelitian independen tentang topik-topik PAI yang menarik minat mereka, meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis mereka.

---

<sup>49</sup> Noorzanah, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68-74.

Metode pembelajaran di perguruan tinggi biasanya dirancang untuk membantu mahasiswa memahami agama Islam secara kritis dan menyeluruh, serta mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah<sup>50 51</sup>.

### **Perbedaan metode pembelajaran PAI di Berbagai Instusi**

Perbedaan metode pembelajaran PAI antara sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi dapat terlihat dari pendekatan, sumber belajar, dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah perbedaan-perbedaan tersebut:

#### 1. Pendekatan Pembelajaran:

- a. Sekolah Umum: Lebih cenderung menggunakan pendekatan umum yang mencakup pemahaman agama Islam sebagai nilai-nilai moral dan etika.
- b. Madrasah: Lebih fokus pada pendekatan akademik yang mendalam terhadap pemahaman teks-teks agama Islam dan pengajaran tradisional.
- c. Pesantren: Menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dan intensif, dengan fokus pada pengajaran langsung oleh kyai dan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Perguruan Tinggi: Menggunakan pendekatan akademik yang lebih ilmiah dengan penekanan pada pemahaman agama Islam yang kontekstual dan aplikatif.

#### 2. Sumber Belajar:

- a. Sekolah Umum: Menggunakan buku teks dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.
- b. Madrasah: Menggunakan naskah-naskah kuno dalam mengajarkan agama islam seperti kitab kuning dan lain-lain.
- c. Pesantren: Mengandalkan kitab klasik Islami dan pengajaran langsung dari para ulama atau kyai.
- d. Perguruan Tinggi: Menggunakan buku teks dan literatur akademik terkini yang berkaitan dengan studi agama Islam.

#### 3. Tujuan Pendidikan:

---

<sup>50</sup> Habib Zainuri, "Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI," *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 656–73, <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9544>.

<sup>51</sup> Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang, "2929-7970-1-Pb" 7, no. 1 (2022): 99–111.

- a. Sekolah Umum: Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman umum terkait Islam sebagai pijakan moral dan etika.
- b. Madrasah: Tujuannya adalah menghasilkan siswa yang berkopotenten dalam hal agama Islam dan sanggup mengajarkannya kepada orang lain.
- c. Pesantren: Tujuannya adalah membentuk akhlak dan karakter yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam.
- d. Perguruan Tinggi: Tujuannya adalah menghasilkan sarjana berpemahaman mendalam tentang ilmu agama Islam dan bisa mengembangkannya secara ilmiah.

Meskipun terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran antara berbagai jenis lembaga pendidikan tersebut, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu untuk men etak individu beriman, berbudi pekerti luhur, dan dapat mengimplementasikan tuntunan agama islam dalam keseharian nya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. PAI diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum, madrasah, pesantren, dan universitas. Dengan penekanan pada prinsip-prinsip moral dan etika, PAI dimasukkan ke dalam kurikulum umum di sekolah umum. Madrasah memberikan penekanan yang kuat pada pemahaman akademis tentang keyakinan Islam. Pengembangan karakter Islam dan pendidikan agama langsung diberikan prioritas utama di pesantren. Sebaliknya, pendidikan PAI di universitas difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mempelajari masalah-masalah terkini.

Variasi dalam metodologi ini menyoroti betapa pentingnya memodifikasi strategi pengajaran sesuai dengan situasi unik masing-masing lembaga untuk menjaga penerapan dan efektivitas pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar dengan memahami dan mempraktekkan ide pembelajaran PAI dengan baik, akan lahir generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, namun juga mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia dan rukun.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 01 (2021): 232–46.
- Agustin, Riska Triya. "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikulturalisme Di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bujangga, Hendriyanto. "ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2022, 35–47.
- Citra, Yulia, and Asnil Aidah. "EKSTRAKURIKULER BINA MENTAL ISLAM (BINTALIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA NEGERI 12 MEDAN." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2024).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Efendi, Irwan, Sri Murhayati, and Zaitun Zaitun. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022): 196–203.
- Fiandi, Arif, Edi Warmanto, and Iswantir Iswantir. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3639–46.
- Habib Zainuri. "Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI." *Al-Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 656–73. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9544>.
- Hadi, Sopyan, and Yunus Bayu. "Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal Pada Perguruan Tinggi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 23–36.
- Hamami, Tasman. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *ISLAMIKA* 2, no. 2 (2020): 251–75.
- Hartati, Suci. "Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 110–22.

- Hikam, Fajar Farham, and Salma Karima. "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SDIT Insantama Banjar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 48–59.
- Hobir, Abdul. "PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi Di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan." *JEP: Jurnal Of Education Partner*, 2024, 40–50.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Fatah Palembang. "2929-7970-1-Pb" 7, no. 1 (2022): 99–111.
- Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 72–83.
- Khairullah, Khairullah, Erwan Yusuf, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, Arsyad Al-banjari Banjarmasin, Madrasah Ibtidaiyah, Ihya Ulumiddin, and Kota Banjarmasin. "Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin : Perspektif Guru" 1, no. 3 (2024).
- Maksum. *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mandalika, Mandalika. "Analisis Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Marwiji, Muh Hasan, Wahyudin Wahyudin, Joko Setiono, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2528–35.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71–83.
- Masitho, Siti, Arman Paramansyah, Sri Yanih, Tri Sumarsih, Neni Yuningsih, and Deni Ramdhani. "Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 763–70.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin, M.A. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan, 1991.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Niam, M Fathun. "Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional," 2024.
- Noorzanah. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.

- Nurzannah, Nurzannah, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, and Munawir Pasaribu. "Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Pembelajaran, Metode, and D I Pondok. "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren; Antara Tradisional Dan Modern" 01, no. 01 (2024): 288–96.
- Purwati, Ni Kadek Rini, and Ni Ketut Erawati. "Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 37–48.
- Puspa, Andre. .."(GUNAKAN TTD ASLI DI ATAS MATERAI PADA LEMBAR KEASLIAN TULISAN, UPLOAD ULANG).. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Salaf Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2024.
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet Ketiga. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76.
- Rofi'ah, Ilma Nikmatur, and Tirta Dimas Wahyu Negara. "Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru Dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 80–93.
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Diri*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saleh, Abd Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi Dan Misi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2004.
- Sumardi, Sumardi. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 81–94.
- Susanto, Budi, Nikmatul Mardiah, Yunua Ningsih, and Ami Latifah. "SISTEM PEMBELAJARAN PAI DI PONDOK PESANTREN Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional Mempunyai Peranan Penting Dalam Membangun Kecerdasan Dan Membentuk Karakter , Pengertian , Yaitu : Pendidikan Menurut Islam Atau Pendidikan Islam , Yaitu KI" 02, no. 08 (2023): 31–44.
- Syafei, Makhmud, and Paojan Zam'an. "Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif* 1 (2024).
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 1–16.

*Miswanto*

Wahid, Rahman, Siti Purhasanah, and Neneng Jessi Asrina. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini." *Jurnal El-Audi* 4, no. 2 (2023): 50–55.

Windra, Windra. "Pembelajaran Menyambut Era Society 5.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93–105.

Yuwono, Galih Rinekso, Widha Sunarno, and Nonoh Siti Aminah. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Analitis Pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan." *Edusains* 12, no. 1 (2020): 106–12.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.